

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di Bab IV, maka penulis menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Proses penciptaan karya batik dengan ornamen Sumatera Utara ini melalui beberapa tahapan dimulai dengan tahap eksplorasi, yaitu penulis melakukan pengumpulan data dan referensi ornamen tiap etnis yang mengandung nilai estetika dan makna filosofis. Selanjutnya pada tahap perancangan, penulis merancangan motif dan penempatan ornamen secara digital sebelum memindahkan pada kain mori, setelah itu penulis memindahkan desain ke kain mori menggunakan pensil. Pada tahap perwujudan, motif ditorehkan dengan canting berisi *malam* cair, kemudian bagian dalam motif dicanting sesuai panduan. Pewarnaan dilakukan dengan membentangkan kain pada gawangan menggunakan pewarna remasol, dilanjutkan proses *waterglass*, bilas, dan pelorodan untuk menyingkirkan *malam* sehingga motif terlihat jelas. Tahap akhir mencakup penjemuran dan penyetrikaan kain, sehingga karya batik siap digunakan sebagai elemen dekoratif interior.
2. Hasil karya dari proses penciptaan ini berupa kain batik berukuran 100 cm × 100 cm yang berfungsi sebagai elemen dekorasi interior. Karya yang dihasilkan berjumlah 14 karya dengan judul: Penjaga Rumah, Sinalsal Seni, *Jabu* Karo, *Sada* Warna, *Sondang*, *Sibunga-bunga*, *Nauli*, *Bagas*

Godang, Silima, Tula-tula, Mahligai Indah, Simetri Anggun, Fahombo Batu, dan Fefu Nias. Karya dari setiap etnis menampilkan motif khas yang merepresentasikan identitas budaya masing-masing. Dengan menggali dan mengadaptasi kekayaan motif dari ketujuh etnis ini ke dalam penciptaan batik, penulis berupaya menghadirkan elemen-elemen dekorasi interior tidak hanya menjadi penghias ruang, tetapi juga menjadi media pelestarian budaya lokal yang kontekstual dan relevan di masa kini.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penciptaan ini maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

Pada tahap pencantingan, perlu diperhatikan kestabilan suhu malam agar alur garis motif yang terbentuk tetap presisi dan tidak mengalami pelebaran. Sementara itu, dalam proses pewarnaan disarankan dilakukan secara bertahap sehingga warna yang dihasilkan lebih merata, intens, serta sesuai dengan rancangan komposisi. Selain itu, pada tahap water glass perlu diperhatikan pemilihan warna yang digunakan agar hasil akhir tidak mengalami pelebaran maupun pelunturan. Ketelitian pada ketiga tahap ini sangat menentukan kualitas motif dan pewarnaan, sehingga karya yang dihasilkan mampu memberikan nilai estetis optimal, khususnya ketika diaplikasikan sebagai elemen dekorasi interior.